BAB II

KAJIAN TEORI

A. Unit Usaha Sekolah

1. Pengertian Unit Usaha Sekolah

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah, atau laba usaha. usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

Berdasarkan UU No. 9/1995 tentang Usaha Kecil, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, seperti kepemilikan yang diatur dalam Undang-undang ini. Usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:[1]

a. Sistem pembukaan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukaan standar. Kadangkala pembukaan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai usaha kerjanya
b. Modal terbatas

[1]Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1997), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih cenderung terbatas

Unit produksi atau unit usaha sekolah ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi yang dikelola secara profesional. Karena unit produksi adalah wadah kewirausahaan di sekolah maka ia harus dikelola secara akademis/bisnis dan dilembagakan dalam suatu wadah usaha.[2] Tujuan dilaksanakannya kegiatan produksi di sekolah yaitu:

1. Sarana pelatihan berbasis produksi bagi siswa
2. Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa
3. Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional lainnya
4. Menambah semangat kebersamaan untuk meningkatkan aktivitas produktif dan kesejahteraan bagi guru dan siswa
5. Mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktek siswa
6. Meningkatkan kreatifitas dan inovasi di kalangan siswa, guru, dan manajemen sekolah, serta membangun kemampuan sekolah dalam

[2]Sri Lestari, Strata Skripsi: *Model Pengelolaan Unit Produksi Sekolah*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalin kerjasama sinergis dengan pihak luar dan lingkungan serta masyarakat luas.

2. Tujuan dilaksanakannya unit usaha sekolah

Setiap kegiatan yang kita lakukan selalu memiliki tujuannya masing-masing, begitu pula dengan sekolah-sekolah yang memiliki unit usaha sendiri. Dibalik terlaksananya unit usaha tersebut pastilah ada tujuan yang ditanamkan oleh pihak sekolah, adapun tujuan dilaksanakannya unit usaha sekolah, yaitu:[3]

a. Sarana pelatihan berbasis produksi bagi siswa
b. Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa
c. Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional lainnya
d. Menambah semangat kebersamaan untuk meningkatkan aktivitas produktif dan kesejahteraan bagi guru dan siswa
e. Mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktek siswa
f. Meningkatkan kreatifitas dan inovasi dikalangan siswa, guru, dan manajemen sekolah, serta membangun kemampuan sekolah dalam menjalin kerjasama sinergis dengan pihak luar dan lingkungan serta masyarakat luas.

[3]Ibid,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat Unit Usaha Sekolah

Dikmenjur (1997) merumuskan manfaat penyelenggaraan dan pengelolaan unit usaha sekolah adalah sebagai berikut:[4]

a. Manfaat edukatif

1) Meningkatkan pengetahuan siswa, guru, dan karyawan
2) Meningkatkan keterampilan siswa, guru, dan karyawan
3) Meningkatkan kemampuan berorganisasi warga sekolah dalam bidang usaha
4) Melatih disiplin dan inofatif
5) Melatih siswa dalam memberikan jasa pelayanan
6) Menambah intensitas belajar siswa
7) Membantu pelaksanaan PSG
8) Mengikuti perkembangan IPTEK

b. Manfaat ekonomis bagi warga sekolah

1) Meningkatkan penghasilan bagi guru dan karyawan
2) Meningkatkan kesejahteraan bagi siswa, guru, dan karyawan
3) Menciptakan lapangan kerja bagi warga sekolah

c. Manfaat ekonomis bagi sekolah

1) Meningkatkan pendapatan sekolah menuju kearah mandiri
2) Menambah sumber biaya perawatan fasilitas sekolah

[4]Ibid, 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menambah sumber biaya operasional pendidikan di sekolah

4) Menambah jumlah fasilitas belajar mengajar di sekolah

4. Bentuk-bentuk Unit usaha Sekolah

Unit usaha di sekolah tentunya sangat bermacam-macam, berikut ini merupakan bentuk-bentuk unit usaha sekolah, diantaranya:

a. Kantin, pengelolaan kantin tentunya memiliki banyak manfaat bagi warga sekolah, berupa tersedianya makanan yang bergizi, harga terjangkau oleh warga sekolah, juga memiliki nilai bisnis yang menguntungkan bagi warga sekolah. Hasil dari penjualan dan sewa tempat penjualan dikumpulkan sehingga menjadi sumber rutin yang di terima pihak sekolah.[5]

b. Koperasi, adanya koperasi sekolah di samping memiliki manfaat tersedianya kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau oleh warga sekolah. Koperasi juga memiliki nilai bisnis yang menguntungkan bagi sekolah. Berkaitan dengan kebutuhan siswa, usaha koperasi bisa berupa toko yang menyediakan seragam sekolah, percetakan, alat tulis, dan kebutuhan belajar lainnya. Berkaitan dengan kebutuhan guru, koperasi menyediakan seragam guru, alat tulis, dan kebutuhan rumah tangga, misalnya penyediaan sembako dan kebutuhan lainnya. Selain toko yang menyediakan kebutuhan siswa dan guru, koperasi juga bisa mengelola

[5]Karna Husni, *Manajemen Perubahan Sekolah*, Cet.I (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha simpan pinjam dengan suku bunga yang lebih rendah dari pada suku bunga di bank agar guru dan pegawai sekolah tertarik serta merasa di untungkan dengan adanya koperasi di sekolah. Usaha kavling tanah dan perumahan juga bisa diusahakan oleh sekolah jika memang sekolah mampu melakukannya. Untuk itu, pengurus koperasi harus bekerja sama dengan perbankan agar diperoleh modal yang sesuai kebutuhan. Pengelolaan koperasi sekolah yang efektif harus memperhatikan hal-hal berikut:

1) Tempat koperasi strategis di dalam sekolah, yang memudahkan warga sekolah untuk mengunjunginya, serta dapat terpantau oleh pengelola sekolah.
2) Bangunan koperasi didesain secara baik, indah, bersih, nyaman sehingga menyenangkan pengunjungnya.
3) Ragam barang yang dijual di koperasi bervariasi sesuai kebutuhan pembeli dan berkualitas baik, namun harganya tidak mahal dan sesuai dengan standar pembukuan koperasi. Hasil usaha koperasi dikumpulkan sehingga menjadi sumber dana rutin yang diterima pihak sekolah.[6]

c. Jasa antar jemput bagi siswa, bisa juga dilakukan bagi sekolah yanglokasinya jauh dari jalur transportasi umum, meskipun anak

[6]Ibid, 287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA/SMK kurang berminat menggunakannya, akan tetapi tidak ada salahnya jika sekolah mencoba peruntungan tersebut.

d. Minimarket, Menurut Hendri ma'ruf minimarket atau toko kelontong adalah toko yang mengisi kebutuhan masyarakat akan warung yang berformat modern yang dekat dengan permukiman penduduk sehingga dapat mengungguli toko atau warung. Minimarket ini juga bisa dilakukan bagi sekolah terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempunyai jurusan pemasaran. Jadi peserta didik bisa dengan mudah melakukan praktik di sekolah.

e. Hotel, adalah perusahaan yang memberikan layanan jasa dalam bentuk penginapan atau akomodasi serta menyediakan hidangan dan fasilitas lainnya untuk umum yang memenuhi syarat-syarat *comfort, privacy* dan bertujuan komersional.[7] Hotel ini masih jarang sekali ditemukan di dalam unit usaha sekolah, karena pembangunan sebuah hotel harus memiliki dana yang cukup besar.

B. Pengelolaan *(Management)*

1. Pengertian Pengelolaan *(management)*

Pengelolaan *(management))* menurut David adalah Seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi

[7]Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mencapai obyektifnya. Pengelolaan menurut Hunger dan Wheelen (2003) adalah Serangkaian tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Pengelolaan di definisikan sebagai tindakan yang menghasilkan perumusan (*formulasi*) dan pelaksanaan (implementasi) rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran.

Sebagai suatu proses, pelaksanaan pengelolaan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perumusan / perencanaan, tahap implementasi, tahap evaluasi. Untuk merumuskanys diperlukan aktivitas-aktivitas yang meliputi:[8]

a. Pengembangan misi
b. Pengenali peluang dan ancaman eksternal
c. Menetapkan kekuatan dan kelemahan internal
d. Menetapkan objektif jangka panjang
e. Menghasilkan strategi alternatif, dan menetapkan strategi pokok yang perlu di implementasikan.

2. Tujuan Pengelolaan

Adapun tujuan dari pengelolaan, diantaranya seperti dibawah ini:

a. Untuk menjalankan dan mengevaluasi strategi yang telah di pilih secara efektif dan secara efisien.

[8]Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk mengevaluasi kinerja, meninjau, mengkaji ulang, malakukan penyesuaian dan mengoreksi jika terdapat kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan strategi.

c. Untuk memperbaharui strategi yang dirumuskan supaya sesuai dengan perkambangan lingkungan eksternal.

d. Untuk meninjau kembali dari kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman bisnis yang ada.

e. Untuk dapat melakukan inovasi atas produk atau barang supaya sesuai dengan selera dari konsumen.

C. Jiwa Kewirausahaan

Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan identik dengan apa yang dimiliki baru dilakukan "usahawan" atau "wiraswasta". Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *enterpreneuship* dalam bahasa Inggris. Kata *enterprenuership* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Perancis yaitu '*entreprende'* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha (Suryana dan Bayu, 2010: 24).

Menurut Suryana (2003: 1) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah kemampun kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sedangkan Drucker dalam Suryana dan Bayu (2010: 24) menyatakan bahwa kewirausahaan lebih merujuk pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

Menurut Zimmerer, kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian unuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jiwa wirausaha adalah adanya keinginan dari seseorang itu sendiri dalam menyalurkan kreatifitas yang dimiliki sehingga dapat dijadikan sebagai lahan untuk mencari penghasilan dengan membangun sebuah usaha baru secara mandiri.

D. Evaluasi *(Evaluation)*

Evaluasi merupakan e*lement* atau fungsi terakhir dalam berjalannya sebuah manajemen. Jika dilihat secara harfiah, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penilaian, baik itu dalam dunia pendidikan ataupun mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan lainnya. Sedangkan secara istilah menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brown, *efaluation refer to the act or*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

process to determining the value of something, yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.[9]

Evaluasi dalam dunia pendidikan diartikan dengan proses untuk memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana, dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur.[10] Proses melakukan evaluasi mungkin saja berbeda sesuai dengan resepsi teori yang dianut, ada beberapa macam cara untuk melakukan evaluasi. Namun evaluasi harus memasukkan ketentuan dan tindakan sejalan dengan fungsi evaluasi, yaitu:

1) Memfokuskan evaluasi
2) Mendesain evaluasi
3) Mengumpulkan evaluasi
4) Menganalisis informasi
5) Melaporkan hasil evaluasi
6) Mengelola evaluasi dan mengevaluasi evaluasi.

Sehingga dapat disimpulkan evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengukur atau mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan.

[9] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* cet. 2, (Bandung: Rosda, 2010), 5-6.
[10] Ibid, 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Hamalik (1994:3) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secaranya nyata dalam kehidupan masyarakat. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

Menurut Bradley dan Friendenberg (1987) dalam Wena (1996:2) bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan *training* atau *retraining* mengenai persiapan siswa dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk benar-benar bekerja, memperbaharui keahlian dan pengembangan lanjut dalam pekerjaan. Sedangkan menurut Djojonegoro (1988) dalam Wena (1996: 2) menyatakan bahwa definisi pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan orang agar mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK merupakan sekolah yang memprioritaskan bidang keahlian dimana siswa mempelajari bidang yang dipilih. Sebagai upaya mempersiapkan siswa sebagai sumbar daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang mampu bersaing, berkompetensi, dan mengetahui ilmu pengetahuan teknologi agar tidak kalah bersaing dengan orang asing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id